Sintaksis : Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris
Vol. 2, No.1 Januari 2024
p-ISSN : 3025-5953; e-ISSN :3031-3368, Hal 45-62
DOI: https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.247

Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Daftar Putar Video Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kanal Revi Nurmeyani

Benedikta Agusta Kandam [1]; **Winna Widyadhana** [2]; **Mei Ismiyanti** [3]; **Ikhwan Abdul Aziz** [4]; **Rizqi Ardiansyah** [5]; **Rossa Farhana Ridho Susanti** [6]; **Asep Purwo Yudi Utomo** [7]
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang
benediktankam4@students.unnes.ac.id [1]; winnawidya@students.unnes.ac.id [2]; meiismiyanti27@students.unnes.ac.id [3]; ikhwanabdulaziz@students.unnes.ac.id [4]; rizqiardiansyah9@students.unnes.ac.id [5]; rossafarhana@students.unnes.ac.id [6]; aseppyu@mail.unnes.ac.id [7]

Abstract: *Pragmatics is a branch of linguistics that studies the meaning of speech. One of the pragmatic materials is analyzed in this research, namely elocutionary speech acts. Locutionary speech acts themselves are speech acts with the intention of completing something. The thing that underlies this research is the researcher's curiosity about the application of illocutionary speech acts in a speech. This research aims to determine and describe the form of illocutionary speech acts in a news text learning video on Revi Nurmeyani's YouTube channel. The approach used to research this research is to use a theoretical and methodological approach, the theoretical approach used is a pragmatic approach while the methodological approach used is a qualitative descriptive approach. The data source used is speech in Revi Nurmeyani's news text learning video. Data collection was carried out using the matching and sharing method. The results of the analysis are presented using informal methods. The research results found locutionary speech acts in the parts of inviting, informing, explaining, asking and reminding with a total of 76 data taken from the data source, namely Revi Nurmeyani's YouTube channel, discussing news text material. This research can be used as reference material for understanding locutionary speech act material in pragmatics, besides that it can also be used as supporting material or examples for further research related to pragmatic material, especially regarding locutionary speech acts.*

Keywords: *pragmatics, speech acts, locution, YouTube, news texts*

Abstrak: Pragmatik adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari tentang maksud dari sebuah tuturan, di dalam penelitian ini menganalisis salah satu materi pragmatik yaitu tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi sendiri merupakan tindak tutur dengan maksud untuk melengkapi sesuatu. Hal yang mendasari penelitian ini adalah keingintahuan peneliti tentang penerapan tindak tutur lokusi di dalam sebuah tuturan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk tindak tutur lokusi di dalam sebuah video pembelajaran teks berita pada kanal YouTube Revi Nurmeyani. Pendekatan yang digunakan untuk meneliti penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan teoritis dan metodologis, pendekatan teoritis yang digunakan adalah pendekatan pragmatis sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah tuturan dalam video pembelajaran teks berita Revi Nurmeyani. Pengambilan data dilakukan dengan metode padan dan agih. Hasil analisis disajikan dengan metode informal. Hasil penelitian ditemukan tindak tutur lokusi pada bagian mengajak, memberitahukan, menjelaskan, menanyakan dan mengingatkan dengan jumlah 76 data yang diambil dari sumber data yaitu pada kanal YouTube Revi Nurmeyani, membahas mengenai materi teks berita. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memahami materi tindak tutur lokusi yang ada pada ilmu pragmatik. Selain itu, dapat juga dijadikan bahan pendukung atau contoh untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan materi pragmatik khususnya mengenai tindak tutur lokusi.

Kata Kunci: pragmatik, tindak tutur, lokusi, YouTube, teks berita

Received Desember 3, 2023; Accepted Januari 1, 2024; Published Januari 1, 2024
* Benedikta Agusta Kandam benediktankam4@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Banyak para ahli yang berpendapat mengenai definisi pragmatik, pragmatik sendiri pertama kali dikemukakan oleh Morris (1938) yaitu seorang yang pertama kali memulai atau memunculkan bidang kajian ini. Menurutnya pragmatik mempunyai definisi cabang semiotik yang mempelajari relasi tanda dan penafsirannya (Levinson, 1983). Selain itu Leech (1938) juga berpendapat mengenai definisi pragmatik yaitu sebuah kajian komunikasi linguistik menurut prinsip-prinsip percakapan. Dalam bukunya yang berjudul "Principles Of Pragmatics", dijelaskan bahwa pragmatik adalah disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana makna dari ujaran dapat dipahami dalam konteks situasi tertentu. Selain kedua ahli tersebut ada juga salah satu ahli yang ikut serta berpendapat mengenai pragmatik, bahkan tokoh ini menguraikan pendapatnya dengan panjang lebar yaitu tokoh yang bernama Levinson (1983) yang menguraikan pendapatnya menjadi beberapa rumusan tentang pragmatik itu sendiri, yang pertama yaitu disebutkan bahwa pragmatik kajian mengenai hubungan tanda atau lambang dan penafsirannya kemudian yang kedua disebutkan bahwa pragmatik adalah studi tentang penggunaan bahasa. Pragmatik adalah analisis bahasa dari sudut pandang fungsinya dalam konteks komunikasi dan hubunganya, kemudian prgamatik juga berkaitan dengan topik yang membahas aspek-aspek makna dari suatu ujaran, kajian mengenai kemampuan pengguna bahasa juga dipelajari di dalam pragmatik dan yang terakhir membahas tentang deiksis, implikatur, praanggapan, tindak tutur, dan aspek-aspek struktur wacana.

Dari beberapa definisi pragmatik di atas yang di ambil dari beberapa ahli dapat di simpulkan bahwa secara umum pragmatik sendiri yaitu cabang ilmu linguistik yang mempelajari maksud dari sebuah tuturan yang berkaitan dengan konteks tertentu. Dari pengertian di atas perlu dicermati bahwa di dalam pragmatik yang utama adalah penggunaan bahasanya dan konteks tuturannya. Penggunaan bahasa di sini berkaitan dengan fungsi dari bahasa itu sendiri, sedangkan konteks sendiri itu berhubungan erat dengan budaya yang berbeda antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Salah satu pendapat ahli menyatakan mengenai fungsi bahasa itu sendiri yaitu bahwa Van Ek dan Trim (1991), yang mengkategorikan fungsi bahasa menjadi 6 (enam) macam yaitu: 1) menyampaikan dan mencari informasi faktual, 2) mengekspresikan dan mengubah sikap, 3) meminta orang lain berbuat sesuatu, 4) sosialisasi, 5) membangun wacana, dan

6) meningkatkan keefektifan komonikasi. Kemudian menurut Dell Hymes yang berpendapat mengenai suatu konteks mengatakan (dalam James (1980) bahwa konteks juga meliputi 6 (enam) dimensi, yaitu: 1) tempat dan waktu (setting), 2) pengguna bahasa (participants), 3) topik pembicaraan (content), 4) tujuan (purpose), 5) nada (key), 6) media/saluran (channel). Beberapa aspek dari konteks tersebut dapat dimasukkan untuk memahami atau menghasilkan ucapan yang bertujuan membangun prinsip kerjasama dan tata krama dalam proses komunikasi sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan efektif.

Manusia adalah makhluk sosial yang mengharuskan berkomunikasi antar sesamanya. Manusia selalu berhubungan dengan orang lain. Hampir seluruh kegiatan yang kita lakukan selama ini menggunakan bahasa. Menurut Rusmito dalam (Musthofa & Utomo, 2021), bahasa merupakan sebuah representasi dari perjalanan manusia dalam konteks perilaku yang sebenarnya dan tidak dapat dipisahkan dari tindakan alat komunikasi era saat ini sudah sangat canggih, tetapi bahasa adalah sarana komunikasi yang terbaik. Namun bahasa adalah sarana komunikasi yang paling efektif. Untuk berkomunikasi dengan baik, diperlukan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dalam menggunakan bahasa.

Setyawan dalam (Melani & Utomo, 2022) dan Kridalaksana dalam (Alifah et al., 2022) memiliki pendapat yang sama bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi, terdiri dari dua komponen, yaitu aspek linguistik dan aspek paralinguistik. Aspek linguistik meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Sementara itu, aspek paralinguistik mencakup elemen-elemen seperti tekanan, nada, intonasi, dan kualitas suara. Kedua komponen ini bekerja bersama-sama dengan konteks situasi untuk membentuk makna tertentu dalam komunikasi (Chaer & Agustina, 1995). Komunikasi memegang peran yang signifikan dalam setiap aspek kehidupan (Putri & Utomo, 2021). Untuk menciptakan komunikasi yang sehat, penutur dan mitra tutur disarankan menggunakan bahasa yang santun. Bahasa yang santun menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman untuk kedua belah pihak yaitu mitra tutur dan penutur (Anggraeni & Utomo, 2021). Dalam proses komunikasi bahasa adalah alat untuk menyampaikan informasi yang secara bersama membentuk tindak tutur dan peristiwa tutur dalam situasi tutur.

Menurut Rahmadhani dan Utomo (2020), fokus utama dalam kajian pragmatik adalah tindak tutur, yaitu aktivitas menyampaikan tuturan kepada pendengar dengan tujuan tertentu. Tindak tutur mencakup segala tindakan yang dilakukan seseorang ketika berbicara. Richard (1995) menyatakan bahwa tindak tutur adalah istilah dasar yang digunakan untuk menggambarkan situasi atau peristiwa berbicara. Tindak tutur dapat didefinisikan sebagai unit terkecil dari aktivitas berbicara yang memiliki tujuan atau fungsi komunikatif tertentu. Menurut Septia dalam (Fatikah et al., 2022) berpendapat bahwa tindak tutur adalah tindakan yang diucapkan dengan tujuan mengkomunikasikan makna tersembunyi dari ujaran tersebut. Chaer dan Agustine (1995) berpendapat bahwa tindak tutur adalah fenomena psikologis yang dialami oleh setiap individu. Kelangsungan dari tindak tutur tergantung pada kemampuan berbahasa dari penutur dalam situasi tertentu. Hal yang lebih ditekankan dalam tindak tutur adalah signifikansi atau makna dari tindakan dalam ujarannya. Oleh karena itu, tindak tutur memegang peran penting sebagai penghubung antara aksi yang dilakukan dengan bahasa yang digunakan (Urbaningrum et al., 2022).

Pada artikel ini, peneliti lebih fokus pada tindak tutur lokusi yaitu sebuah tindak tutur dengan maksud untuk melengkapi sesuatu. Tindak tutur lokusi ini lebih mudah untuk diidentifikasi dibandingkan dengan jenis tindak tutur lain hal tersebut karena proses dari identifikasinya tidak harus mempertimbangkan konteks tutur yang terdapat dalam situasi tutur (Utami & Faznur, 2021). Selain itu tindak tutur lokusi mempunyai pengertian lain yaitu sebuah tindak tutur yang bentuk kalimatnya bermakna dan mudah untuk dipahami dalam menyatakan sesuatu atau dengan kata lain "berkata" (Hidayah et al., 2020). Kemudian menurut Gunawarman (dalam Rustono, 1999), lokusi sendiri dapat diartikan sebagai aktivitas mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna sebuah kalimat yang selaras atau sesuai dengan kaidah sintaksisnya. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian tindak tutur lokusi sendiri adalah sebuah tindak tutur yang menyatakan arti tertentu dari sebuah tuturan. Jenis tindak tutur lokusi dapat berwujud sebuah pernyataan atau deklaratif, sebuah perintah atau imperatif dan pertanyaan atau interogratif (Rohmadi, 2010). Dari beberapa wujud tindak tutur lokusi di atas masing-masing mempunyai fungsi atau perannya tersendiri seperti lokusi pernyataan memiliki fungsi atau peran untuk menyatakan sesuatu yang bermakna perintah atau larangan melakukan sesuatu, kemudian lokusi pertanyaan memiliki fungsi

atau peran untuk menyampaikan sesuatu yang bermakna menanyakan (Fitriah & Fitriani, 2017). Pada era sekarang ini, perkembangan teknologi semakin berkembang salah satunya yaitu mudahnya untuk mendapatkan informasi berupa materi pelajaran dari mana saja contohnya dari berbagai macam media sosial.

Media sosial merupakan salah satu dampak signifikan dari perkembangan teknologi masa kini yang semakin pesat. Fenomena ini telah mengubah cara berinteraksi serta berbagi informasi pada kalangan masyarakat dari muda hingga tua di seluruh dunia. Salah satu platform media sosial yang paling populer saat ini adalah YouTube. YouTube memberikan kesempatan bagi pengguna untuk mengunggah dan menonton berbagai jenis video dengan tujuan yang beragam. Dengan kemudahan akses melalui berbagai perangkat seperti telepon genggam, tablet, maupun komputer. YouTube telah menjadi salah satu platform yang memberikan kesempatan content creator untuk menguggah berbagai macam konten yang dapat dinikmati oleh semua orang. Konten pendidikan/pengajaran adalah konten yang kini menjadi salah satu hal yang sering kita jumpai di platform YouTube. Semakin banyak pengajar dan ahli dalam berbagai bidang memanfaatkan platform ini untuk berbagi pengetahuan mereka dengan audiens yang lebih luas. Revi Nurmeyani adalah salah satu contoh pengajar yang menggunakan YouTube sebagai wadah untuk menyebarkan ilmu yang dimilikinya. Melalui saluran YouTube-nya, Revi telah mengunggah sebanyak 31 video yang mencakup berbagai materi bahasa Indonesia untuk siswa kelas 7 dan 8 sejak tahun 2021. Di dalam video-video yang telah diunggahnya ia memaparakan materi-materi tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga para penonton khususnya para siswa dapat mengerti dengan mudah tentang materi-materi yang disampaikannya. Dalam pemaparan materi tersebut, kita dapat mengamati salah satu contoh peristiwa tindak tutur yang mencakup beberapa jenis lokusi yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu. Oleh karena itu, dengan melakukan analisis mendalam terhadap tuturan yang terjadi dalam video tersebut dapat memberikan kontribusi yang berharga sebagai sumber data dalam penelitian yang kami lakukan saat ini.

Pemilihan judul "Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Daftar Putar Video Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kanal Revi Nurmeyani" didasarkan pada beberapa pertimbangan yang penting seperti pada video pembelajaran di kanal Revi Nurmeyani yang menyajikan beragam jenis tuturan, dimana banyaknya jenis tuturan

tersebut dapat menjadi sumber data yang kaya dan relevan untuk dijelaskan dalam penelitian ini, dengan menganalisis tuturan di dalam video pembelajaran tersebut, kita dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang bagaimana bahasa Indonesia digunakan dalam konteks pembelajaran khususnya materi yang disampaikan mengenai teks berita dan bahasa atau tuturan yang digunakan berhubungan dengan jenis tindak tutur yang dipelajari di dalam ilmu prgamatik. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus membahas mengenai analisis tuturan secara pragmatik terhadap video pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di dalam kanal YouTube Revi Nurmeyani. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai tersendiri dengan model penelitian yang lebih terbaru dari penelitian-penelitian yang dulu sehingga dapat memberikan potensi yang lebih sebagai acuan atau bukti pendukung di dalam ilmu pragmatik khususnya mengenai tindak tutur lokusi.

Selain itu penelitian ini menjadi penting untuk diambil karena banyak orang yang belum menyadari bahwa di dalam kehidupan kita sehari-hari terdapat banyak bentuk dan jenis tindak tutur, salah satunya di dalam sebuah video yang dibuat oleh seseorang juga mengandung bentuk dan jenis tindak tutur. Maka dari itu hal tersebut menjadi alasan tersendiri agar nantinya para pembaca dapat mengidentifikasi berbagai bentuk dan jenis tindak tutur di sekitar kita, terutama dalam konteks tindak tutur lokusi. Seperti pada sumber data yang kita ambil dari video pembelajaran pada kanal YouTube Revi Nurmeyani yang membahas materi teks berita banyak mengandung bentuk tindak tutur lokusi misalnya lokusi mengajak, lokusi memberitahu, lokusi menjelaskan, lokusi mengingatkan dan lokusi menanyakan. Hal tersebut tentunya dapat dijadikan sebuah penelitian dengan tujuan memberikan informasi kepada pembaca mengenai bentuk dan jenis tindak tutur khususnya tindak tutur lokusi yang ada di sekitar kita.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menyelesaikan tugas akhir mata kuliah Pragmatik dan juga menganalisis tindak tutur lokusi pada video pembelajaran teks berita dalam kanal YouTube Revi Nurmeyani. Peneliti merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maharani dan Utomo (2020) untuk dijadikan referensi yaitu analisis tindak tutur lokusi dalam akun Twitter Fiersa Besari, selain penelitian tersebut terdapat penelitian yang yang dapat dijadikan sebagai rujukan terkait topik tindak tutur lokusi seperti Aini dan Utomo (2021) yang meneliti tindak tutur dalam video jangan Lelah Belajar pada saluran YouTube Sang Inspirasi. Dengan mencermati

latar belakang permasalahan yang ada, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan tindak tutur jenis lokusi yang telah dituturkan pada daftar putar video pembelajaran bahasa indonesia dalam kanal YouTube Revi Nurmeyani. Masih banyak yang belum mengetahui tentang jenis atau bentuk tindak tutur lokusi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan. Dengan adanya penelitian ini maka akan menambah pengetahuan tentang jenis atau bentuk tindak tutur lokusi bagi pembaca, terutama yang ada di sekitar kita.

Melihat dari tujuan penelitian, manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yakni manfaat dalam ranah teoritis dan manfaat dalam ranah praktis. Manfaat teoritis diharapkan dapat memberikan penjelasan dan ilmu mengenai tindak tutur lokusi kepada pembaca yang digunakan pada kegiatan sehari-hari. Sedangkan manfaat praktis dapat dimanfaatkan dalam membantu pembaca untuk menguasai tindak tutur lokusi agar dapat mengimplementasikannya dengan tepat sesuai situasi dan kondisi di masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Terdapat dua pendekatan yang digunakan pada penelitian yaitu, pendekatan metodologis dan pendekatan teoritis. Pada pendekatan metodologi peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pendekatan teoritis dan yang digunakan adalah pendekatan pragmatik. Menurut Ibnu dalam (Anggraini, 2020) dalam metode deskriptif data atau objek dijelaskan secara natural, objektif, dan faktual. Sedangkan menurut Moleong dalam (Anggraini, 2020) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak dilakukan secara kuantitatif atau prosedur analisis statistik lainnya. Sejalan dengan Moleong, Basrowi, dan Swardi (2008) berpendapat bahwa kajian kualitatif adalah jenis kajian yang diperoleh tidak melalui perhitungan yang rumit. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah secara lebih rinci dengan memberikan deskripsi, penjelasan, dan penjelasan.

Pendekatan pragmatik dilakukan dengan cara menganalisis tindak tutur berdasarkan tindak tutur lokusi. Data dalam penelitian ini berupa penggalan beberapa video pembelajaran dalam kanal YouTube Revi Nurmeyani dan akan disajikan dalam bentuk tabel. Sumber data yang digunakan adalah tuturan Revi Nurmeyani.

Pengambilan data dilakukan dengan teknik padan dan teknik agih. Metode agih adalah suatu metode penelitian yang objek sasaran dalam penelitiannya menggunakan

alat penentu bagian dari bahasa yang bersangkutan. Sedangkan, metode padan adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian linguistik untuk menemukan pola-pola dalam data dimana instrumen yang digunakan untuk menentukan pola tersebut berada di luar, terpisah, dan bukan bagian dari bahasa yang dipelajari (Sudaryanto, 2015). Metode padan juga sama hal nya dengan membandingkan tindak tutur yang sedang diteliti dengan tindak tutur yang diteliti sebelumnya atau menggunakan penelitian sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan yang terkandung diantara kedua tindak tutur tersebut. Metode padan biasanya cenderung lebih terkhusus misalnya meneliti sebuah tuturan yang diteliti berdasarkan bentuk dan jenis tindak tuturnya kemudian nanti dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang kurang lebih sama membahas mengenai jenis dan bentuk tuturannya hal ini sebagai pembanding yang nantinya dapat diketahui bahwa kedua tuturan tersebut baik tuturan yang sedang diteliti maupun tuturan dari penelitian sebelumnya apakah terdapat persamaan ataupun perbedaan dari kedua tuturan tersebut.

Kemudian untuk hasil analisis data disajikan menggunakan metode informal. Menurut Sudaryanto (2015), metode informal yaitu metode penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata- kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya.

Langkah-langkah pengumpulan data yang peneliti lakukan sebagai berikut: (1) peneliti menonton video teks berita yang ada pada kanal YouTube Revi Nurmeyani, (2) peneliti menyimak dan mencatat kata dan kalimat yang termasuk kedalam tindak tutur lokusi, (3) peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah didapat, dan (4) dari hasil pengelompokan tersebut kemudian dituangkan kedalam laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan dijelaskan hasil dan pembahasan berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun analisis yang peneliti lakukan mengenai tindak tutur lokusi yang terdapat dalam video pembelajaran teks berita bahasa Indonesia dalam kanal YouTube Revi Nurmeyani.

Penjelasan tentang tindak tutur lokusi pada video teks berita yang ada pada video pembelajaran kanal YouTube Revi Nurmeyani peneliti menggunakan deskripsi hasil dari analisinya dengan tujuan agar pembaca mampu mengetahui mengenai sebuah

tuturan yang bersifat lokusi. Dengan adanya penambahan bukti penggalan tuturan pada setiap video teks berita yang dianalisis dalam bentuk teks deskripsi mempermudah pembaca untuk memahami hasil analisis yang telah dibuat peneliti pada artikel ini. Dilihat dari tujuan penelitian dan hasil dari penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, di bawah ini adalah beberapa bentuk tuturan yang mengandung jenis-jenis tindak tutur lokusi yang diperoleh dari hasil analisis peneliti pada video pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kanal YouTube Revi Nurmeyani.

Hasil dari penelitian ini dilatar belakangi dari tujuan penelitian yaitu menganalisis tindak tutur lokusi pada video pembelajaran teks berita dalam kanal YouTube Revi Nurmeyani. Secara sederhana makna dari tindak tutur lokusi adalah makna yang sebenarnya atau sebuah makna yang mampu dipahami oleh mitra tutur (Sari et al., 2023). Dalam analisis ditemukan 76 data berdasarkan bentuk tindak tutur lokusi yang terbagi menjadi lima bagian yang akan dianalisis, yaitu mengajak, memberitahukan, menjelaskan, menanyakan dan mengingatkan.

Berikut pembahasan mengenai tindak tutur lokusi pada video pembelajaran teks berita dalam kanal YouTube Revi Nurmeyani.

Tindak Tutur Lokusi yang bersifat Mengajak

(1) *"Yuk kita simak video berikut."*

Konteks tuturan: Penutur mengajak mitra tutur untuk menyimak video yang akan ditayangkan.

Analisis: Pada tuturan di atas merupakan tindak tutur lokusi yang bersifat mengajak. Kata "Yuk" termasuk dalam kalimat ajakan. Revi Nurmeyani (penutur) mengajak penonton (mitra tutur) untuk menyimak video pembelajaran teks berita yang akan ditayangkan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut terdapat adanya persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astri (2020) , yaitu terdapat persamaan yang terletak pada tindak tutur lokusi mengajak. Analisis yang dilakukan oleh astri yaitu bentuk ajakan untuk seseorang agar tidak bermalas-malasan dalam mencari sebuah pekerjaan sehingga tidak akan menjadi seorang pengangguran. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu berupa ajakan untuk menyimak video yang akan disampaikan selanjutnya.

Tindak Tutur Lokusi yang bersifat Memberitahukan

(1)*"Unsur-unsur berita ini dikenal dengan 5W+1H atau biasa disebut adiksimba, keduanya sama saja tapi yang satunya penyebutan dalam Bahasa Inggris dan satunya dalam Bahasa Indonesia, di mana dalam berita unsur tersebut tidak dapat pisahkan."*

Konteks tuturan: Penutur menyajikan informasi mengenai unsur-unsur berita yang ingin disamapikan ke penonton.

Analisis: Pada tuturan tersebut diberitahukan mengenai unsur-unsur berita. Revi Nurmeyani memberitahukan mitra tutur mengenai unsur-unsur berita bahwa 5W+1H merupakan penyebutan dalam Bahasa Inggris dan adiksimba dalam Bahasa Indonesia. Selanjutnya, Revi Nurmeyani juga memberitahukan unsur-unsur berita tersebut tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan hasil analisis terdapat adanya persamaan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Devy dan Utomo (2021), dalam analisis tersebut terdapat jenis tindak tutur representatif memberitahukan yang sejalan dengan tindak tutur lokusi memberitahukan dimana analisis ini digunakan sebagai perbandingan, dalam analisis tersebut penutur memberitahukan arti dari teknik belajar pomodoro dan sejarah singkat dari teknik belajar pomodoro kepada mitra tutur sedangkan analisis yang dilakukan oleh penulis adalah tuturan dalam video pembelajaran mengenai teks berita di YouTube yakni memberitahukan penyebutan unsur-unsur berita.

(2) "*Apabila seseorang tidak memiliki banyak waktu untuk mendengarkan atau membaca keseluruhan berita maka cukup dengan memperhatikan bagian awalnya saja seseorang sudah menangkap informasi atau rangkuman dari keseluruhan berita."*

Konteks tuturan: Penutur memberikan tips kepada penonton yang sedang memiliki kesibukan apabila ingin mendengar atau membaca berita.

Analisis: Penutur memberitahukan kepada mitra tutur mengenai cara cepat mendengar atau membaca keseluruhan berita. Cara yang diberikan oleh penutur adalah dengan cara cukup dengan memperhatikan bagian awalnya saja maka sudah dapat mengetahui keseluruhan isi berita.

Berdasarkan hasil analisis terdapat adanya persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyawati dan Utomo (2020), dalam analisis tersebut terdapat tindak tutur ilokusi yang dogolongkan ke dalam lima macam bentuk tindak tutur salah satunya yang Tindak Tutur Arsetif yang bersifat memberitahukan yang sejalan dengan tindak tutur lokusi memberitahukan. Dimana penutur pada analisis tersebut memiliki

maksud memberitahukan tuturan "situasi negeri lagi kebanyakan micin" bukan bermakna "negara sedang terlalu banyak bumbu micin/penyedap rasa". Melainkan tuturan tersebut memiliki maksud, yaitu menyatakan bahwa sekarang negara sedang dalam keadaan tidak baik-baik saja atau lebih banyak hal negatifnya yang terjadi Sedangkan analisis yang dilakukan oleh penulis adalah tuturan dalam video pembelajaran mengenai teks berita di YouTube yakni memberitahukan untuk dapat mengetahui keseluruhan isi berita dapat dilakukan dengan memperhatikan bagian awal berita saja.

(3)*"Untuk dapat meringkas pokok-pokok berita kalian harus memperhatikan beberapa hal, yang pertama kalian harus mendengar/membaca berita terlebih dahulu."*

Konteks tuturan: Penutur memberikan intruksi kepada mitra tutur langkah-langkah meringkas berita.

Analisis: Penutur memberitahu kepada mitra tutur bagaimana cara meringkas pokok-pokok berita. Penutur memberikan panduan, yaitu langkah-langkah yang harus diambil oleh mitra tutur untuk membuat rangkuman berita. Pada data diberitahukan langkah yang pertama mitra tutur harus mendengar atau membaca terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil analisis terdapat persamaan dengan penelitian yang telah dilakuan oleh Maulidia, Febriyanti, Wiliyana, Sabitha, dan Utomo (2022), dalam analisis tersebut terdapat jenis tindak tutur lokusi menjelaskan dimana analisis ini digunakan sebagai perbandingan, dalam analisis tersebut menjelaskan tujuan konservasi sedangkan penulis menjelaskan beberapa hal untuk dapat meringkas berita.

(2)*"Dalam menyimpulkan sebuah berita baik yang didengar maupun yang dibaca, langkah pertama yang harus kalian lakukan adalah menentukan unsur-unsur beritanya."*

Konteks tutur: Penutur memberikan petunjuk tentang cara menyimpulkan berita.

Analisis: Penutur memberitahukan kepada mitra tutur tentang langkah menyimpulkan sebuah berita. Penutur memberikan langkah-langkah yang harus diambil oleh pembaca. Pada data dijelaskan bahwa langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan unsur-unsur beritanya.

Berdasarkan hasil analisis terdapat persamaan dengan penelitian yang telah dilakuan oleh Damayanti, Permatasari, Zelig, Pramana, dan Utomo (2022), dalam analisis tersebut terdapat jenis tindak tutur lokusi memberitahukan dimana analisis ini

digunakan sebagai perbandingan, dalam analisis tersebut menjelaskan tentang struktur LHO yang terdiri dari deskripsi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Sedangkan penulis memberitahukan langkah pertama dalam menyimpulkan berita.

Tindak Tutur Lokusi yang bersifat Menjelaskan

(1) *"Seperti yang kalian lihat berita merupakan informasi seputar peristiwa yang terjadi pada suatu waktu (aktual)."*

Konteks tuturan: Penutur menjelaskan mengenai pengertian berita.

Analisis: Penutur menjelasankan kepada mitra tutur bahwa berita merupakan informasi seputar peristiwa yang terjadi pada suatu waktu. Kalimat tersebut memberikan gambaran umum tentang berita, fokusnya pada peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi atau yang telah terjadi secara aktual.

Berdasarkan hasil analisis terdapat persamaan dengan penelitian yang telah dilakuan oleh Safira dan Utomo (2020), dalam analisis tersebut terdapat jenis tindak tutur asertif menjelaskan yang sejalan dengan tindak tutur lokusi yang besifat menjelaskan dimana analisis ini digunakan sebagai perbandingan, dalam analisis tersebut menjelaskan berbagai persiapan untuk mendaki gunung sedangkan penulis menjelaskan apa itu teks berita.

(2) *"Tanggapan sendiri merupakan sambutan terhadap suatu hal, peristiwa, masalah, pendapat, maupun gagasan, dan isi tanggapan pun berupa kritik, komentar, ataupun yang lainnya."*

Konteks tutur: Penutur berperan sebagai konten kreator di dalam kanal YouTubenya menjelaskan kepada mitra tutur tentang apa itu definisi tanggapan dalam berita.

Analisis: Tuturan tersebut merupakan salah satu contoh tindak tutur lokusi yang berupa menjelaskan, bentuk penjelasannya yaitu menjelaskan mengenai definisi tanggapan yang ada di dalam berita.

Berdasarkan hasil analisis terdapat persamaan dengan penelitian yang telah dilakuan oleh Maharani dan Utomo (2020), dalam analisis tersebut terdapat jenis tindak tutur lokusi menjelaskan dimana analisis ini digunakan sebagai perbandingan, dalam analisis tersebut menjelaskan salah satu hal yang menyebalkan itu adalah tak berdaya sedangkan penulis menjelaskan tentang apa itu tanggapan sendiri.

Tindak Tutur Lokusi yang bersifat Menanyakan

(1) *"Apakah ada kata-kata tertentu yang mungkin saja menggunakan istilah asing atau istilah lainnya?"*

Konteks tuturan: Penutur mencoba menanyakan dan memberitahukan kepada mitra tutur terkait kata-kata asing yang mungkin saja muncul di dalam sebuah berita.

Analisis: Tuturan di atas merupakan salah satu contoh tindak tutur lokusi berupa menanyakan, dimana penutur mencoba menanyakan dan membuat interaksi kepada mitra tutur terkait tuturan yang bersifat menanyakan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis tersebut terdapat adanya persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Simarmata (2022) yakni sama-sama menganalisis tindak tutur lokusi berupa pertanyaan (introgatif). Dalam analisisnya Agustina dan Simarmata menggunakan tuturan yang ada di dalam novel Tentang Kamu Karya Tere Liye yaitu pertanyaan yang diajukan oleh tokoh zaman kepada Professor bagaimana kantor Thompson dan CO bisa mengundangnya. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh penulis adalah tuturan dalam video pembelajaran mengenai teks berita di YouTube yakni tuturan yang berupa pertanyaan yang isinya menyakan apakah ada kata-kata atau istilah tertentu.

(2)*"Nah materi apa saja yang akan kita pelajari pada video kali ini?"*

Konteks tuturan: Dalam tuturan tersebut penutur sebagai konten kreator berusaha untuk menanyakan materi apa yang akan dipelajari pada videonya hal ini untuk menciptakan suasana video yang lebih interaktif.

Analisis: Tuturan tersebut merupakan salah satu contoh tindak tutur lokusi yang berupa menanyakan, yaitu menanyakan kepada mitra tutur atau penonton mengenai materi apa yang akan dibahas dalam video tersebut.

Berdasarkan hasil analisis terdapat adanya persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, dkk (2022) persamaannya yakni terdapat pada tindak tutur lokusi yang bersifat menanyakan dan sumber data yang digunakan juga sama yaitu tuturan yang ada dalam video di YouTube. Dalam analisis yang dilakukan oleh Damayanti, dkk (2022) menanyakan tentang definisi moderator sedangkan analisis yang dilakukan penulis adalah pertanyaan yang isinya menanyakan materi apa saja yang akan dipelajari.

(3)*"Sampai sini masih ada yang ingat apa saja unsur-unsur pokok teks berita itu?"*

Konteks tuturan: Penutur sebagai konten kreator menyampaikan informasi dalam sebuah tuturannya yaitu berupa pertanyaan kepada mitra tutur apakah mitra tutur ingat terkait unsur-unsur pokok berita yang sebelumnya dibahas di dalam video.

Analisis: Tuturan tersebut merupakan salah satu tindak tutur lokusi yang berupa menanyakan, yaitu penutur berusaha menanyakan kepada mitra tutur terkait unsur-unsur pokok berita.

Berdasarkan hasil analisis terdapat adanya persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Nurjanah, dan Utomo (2022), dalam analisisnya menunjukan adanya tindak tutur lokusi berkategori tanya yaitu menanyakan apakah nilai itu penting. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh penulis adalah pertanyaan mengenai ingatan mitra tutur terhadap unsur-unsur pokok teks berita.

Tindak Tutur Lokusi yang bersifat Mengingatkan

(1) *"Jangan lupa untuk memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan."*

Konteks tuturan: Penutur sebagai konten kreator menyampaikan tuturannya yaitu berusaha mengingatkan kepada mitra tutur agar tidak lupa untuk memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang akan di sampaikan di dalam video.

Analisis: Tuturan tersebut merupakan salah satu contoh tindak tutur lokusi yang berupa mengingatkan. Yaitu mengingatkan kepada mitra tutur atau pembaca mengenai hal yang penting di dalam video tersebut terutama mengenai struktur dan kaidah kebahasaan..

Berdasarkan hasil analisis terebut terdapat persamaan dengan pebelitian yang telah dilakuan oleh Safira dan Utomo (2020), dalam penelitian ini terdapat temuan berupa tindak tutur direktif menasihati adalah tuturan yang dilakukan penutur untuk menasihati atau mengingatkan lawan tutur akan sesuatu hal yang akan ia kerjakan, lokusi mengingatkan yang terkandung didalam penelitian ini berupa pelatih melakukan suatu tuturan kepada pemain yang dapat mengingat urutan gerakan yang membentuk sebuah koreografi.

(2) *"Seperti yang sudah kita bahasa pada pertemuan sebelumnya bahwa struktur berita biasanya akan dimulai dari informasi yang penting terlebih dahulu."*

Konteks tuturan: Penutur disini berperan sebagai seorang konten kreator di dalam kanal YouTubenya menyampaikan sebuah tuturan yaitu berupa mengingatkan kembali kepada mitra tutur terkait materi yang sebelumnya dibahas bahwa struktur berita dimulai dari informasi yang lebih penting.

Analisis: Tuturan tersebut merupakan salah satu contoh tindak tutur lokusi yang berupa mengingatkan, yaitu mengingatkan kembali kepada penonton atau mitra tutur mengenai pembahasan pada video sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis terebut terdapat persamaan dengan penelitian yang telah dilakuan oleh Rahmasari dan Utomo (2021), dalam penelitian ini terdapat sebuah temuan ilokusi asertif yang juga memiliki fungsi mengingatkan agar mitra tutur tidak menganggap ringan sebuah kegiatan pendakian karena trek yang akan kita lalui bisa saja berubah.

SIMPULAN DAN SARAN

Tindak tutur memiliki peranan penting dalam suatu peristiwa berkomunikasi. Tanpa disadari sebuah tuturan yang diucapkan oleh seseorang memiliki sebuah makna. Makna dapat diartikan sebagai makna sebenarnya ataupun makna yang lainnya. Di dalam penelitian ini, peneliti berhasil menemukan sebuah makna yang terkandung di dalam sebuah tuturan yaitu berupa makna sebenarnya. Pada ilmu pragmatik hal tersebut dipelajari pada materi tindak tutur lokusi. Sumber data yang peneliti ambil untuk di analisis yaitu video pembelajaran teks berita dalam kanal YouTube Revi Nurmeyani, sehingga hal tersebut dijadikan sebagai judul penelitian pada artikel ini. Dari sumber data yang diperoleh pada video pembelajaran teks berita dalam kanal YouTube Revi Nurmeyani ditemukan 76 data. Data tersebut dibagi kedalam lima bagian, yaitu mengajak, memberitahukan, menjelaskan, menanyakan, dan mengingatkan. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada pembaca bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memahami materi tindak tutur lokusi yang ada pada ilmu pragmatik, selain itu dapat juga dijadikan bahan pendukung atau contoh untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan materi pragmatik khususnya mengenai tindak tutur lokusi. Selain itu, tindak tutur lokusi dapat dijadikan sebagai acuan dalam berkomunikasi dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R., & Simarmata, M. Y. (2022). Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Sastra Indonesia*, *11*(2), 110–114. https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546

Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video "Jangan Lelah Belajar_B.J. Habibie" Pada Saluran Youtube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, *1*(2), 11–20. https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10809

Alifah, H. N., Haryanti, S. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur dalam Podcast Indonesia "Sudah Lulus Pendidikan, Terus Apa?" *Widya Accarya*, *13*(1), 1–14. https://doi.org/10.46650/wa.13.1.1149.1-14

Anggraeni, P. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, *8*(1), 27–40. http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288

Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, *10*(1), 73–87. https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bidar/article/view/3069

Astri, N. D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cuitan atau Meme di Media Sosial Instagram. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, *2*(2), 20–30. https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1187

Basrowi, & Suwardi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

Chaer, A., & Agustina, L. (1995). *Sosiolinguistik Suatu Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.

Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Zelig, K. B. Y., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar "Bahasa" dari Channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, *12*(2), 2022. https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241

Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video "Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro" Padakanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, *1*(1), 48–54.

Fatikah, S., Anjani, T. A. P., Salsabila, I. A. K., Rufaidah, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novanto. *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, *1*(1), 100–108.

Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). *Analisis Tidan Tutur dalam Novel Marwah Di Ujung Bara Karyab R.H Fitriadi*.

Hasanah, N., Nurjanah, U. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber Jerome Polin. *Jurnal Ilmiah Telaah*, *7*(1), 85–95. https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.7422

Hidayah, N., Kurniawan, R., & Fauzi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Program Ini Talk Show Net TV Sebagai Kajian Pragmatik. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra*, *8*(2), 1–10.

James, C. (1980). *Contrastive Analysis*. Longman.

Leech, G. (1938). *Principles of Pragmatics. Terjemahan M.D.D. Oka. 1933. Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta : UI Press. London : Longman.

Levinson, S. C. (1983). *The Grammar of Discourse*. Plenym Press.

Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, *VI*(1), 86–101.

Maulidia, S. N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kajian Tindak Tutur Lokusi pada Video Konservasi Lingkungan dalam Daftar Putar "Kuliah Online" di Channel Youtube Al Kholif. *Indonesian Journal of Conservation*, *11*(2), 93–102. https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707

Melani, M. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *3*(2), 250–259. https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528

Morris, C. . (1938). *Foundations of the Theory of Signs" dalam Neurath et Al. (ed)*. International Encyclopedia of Unified Science. Chicago : University of Chicago Press.

Musthofa, D., & Utomo, A. P. Y. (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik). *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, *14*(1), 28–36. https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v14i1.543

Putri, D. A. W., & Utomo, A. P. Y. (2021). Maksud Kata Makian pada Media Sosial Twitter (Kajian Pragmatik). *WIDYA ACCARYA : Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, *12*(2), 162–176.

Rahmadhani, F. F., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5*(2), 88–96. https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.69

Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal Youtube Fiersa Besari. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, *4*(1), 1–15. https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.1512

Richard, J. C. (1995). *On CONVERSATION (Terjemahan oleh Ismari)*. Air Langga University Press.

Rohmadi, M. (2010). *Analisis Wacana Pragmatik. Kajian Teori dan Analisis*. Yuma Pustaka.

Rustono. (1999). *Pokok-pokok Pragmatik*. IKIP Semarang Press.

Safira, A. (2020). Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, *9*(2), 127–135. https://doi.org/10.35194/alinea.v9i2.956

Sari, I. A., Setyowati, S. A., Kusuma, M. T., Buono, S. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Lokusi di Kanal YouTube Arisa Nur Aini Ismi. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *7*(1), 79–94.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Universitas Sanata Dharma.

Urbaningrum, T., Triana, L., & Sari, V. I. (2022). Tindak Tutur Ilokusi pada Youtube Nihongo Mantappu "Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan…." *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, *3*(02), 91–100. https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.593

Utami, N., & Faznur, L. S. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari. *Jurnal Konfiks*.

Van Ek, J., & Trim, J. L. M. (1991). *Threshold 1990*. Cambridge Univercity Press.

Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, *5*(2), 18–27.